

# Laporan Kinerja Bulanan

## DYNAMIC MONEY RUPIAH - DECEMBER 2017

Dynamic Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

### PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.429 Triliun (per Desember 2016), yang telah melayani lebih dari 107 juta nasabah yang beroperasi di 64 negara di seluruh dunia.

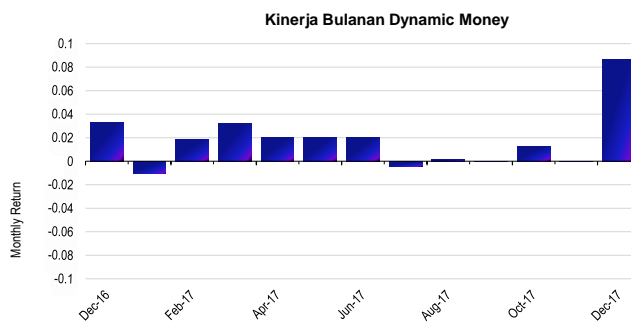
### TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan potensi pertumbuhan modal dan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Komposisi Aset	Alokasi Portofolio Reksadana	HARGA UNIT ( Beli )
Instrumen Pasar Uang	Efek Bersifat Ekuitas : 90% - 100%	<b>1,445.0313</b>
Reksadana	Pasar Uang : 0% - 10%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
BCA	Efek Bersifat Ekuitas : 98.89%
BRI	Pasar Uang : 1.11%
H.M SAMPOERNA	
PT. TELKOM INDONESIA	
UNILEVER INDONESIA	

### KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Dynamic Money	8.61%	9.96%	21.09%	21.09%	1814.49%
Tolok Ukur **	6.78%	7.71%	19.99%	19.99%	1222.33%

\*\* tolok ukur yang digunakan adalah Indeks LQ45. Untuk periode sebelumnya, tolok ukur yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

### Analisa :

Dynamic Money Rupiah mmembukukan kinerja positif selama bulan Desember 2017 sejalan dengan kinerja indeks LQ45 (8.79% MoM) dan begitu pula dengan IHSG (6.78% MoM). Pasar saham di akhir perdagangan Desember 2017 ditutup dengan rekor tertinggi sepanjang sejarah yakni pada level 6355. Sepanjang tahun 2017, IHSG mencatatkan kinerja sebesar 20% yoy, ditengah investor asing yang terus menerus keluar dari pasar saham. Investor asing telah keluar dari pasar saham Indonesia sebesar IDR 39.87tn dari awal tahun 2017. Selama 2017, kinerja pasar saham ditopang oleh beberapa sektor seperti sektor perbankan, pertambangan, dan konsumsi. Perbaikan pada harga komoditas juga turun mendorong kinerja pasar saham di tahun 2017. Selain itu, lembaga pemeringkat Fitch menaikkan peringkat utang Indonesia dari BBB- menjadi BBB di bulan Desember lalu, sehingga mendorong tingkat kepercayaan investor baik local maupun asing untuk kembali masuk ke pasar saham. Data-data makroekonomi yang masih baik juga turut mendorong kinerja indeks, antara lain: 1. Inflasi di bulan Desember tercatat sebesar 3,61% yoy atau 071% mom. 2. Neraca perdagangan yang masih positif hingga bulan November yakni tercatat USD 12.02bn dengan ekspor yang meningkat 17.69% dan impor 15.47%. 3. Indeks Manufaktur Indonesia yang meningkat menjadi 50.4 di bulan November yang merupakan bulan ke empat berturut-turut menunjukkan kegiatan manufaktur yang berekspansi. 4. Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga di level 4.25%. Nilai tukar Rupiah ditutup melemah ke level Rp 13.548/USD dibandingkan penutupan bulan lalu pada Rp 13.528/USD.

### Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 21 Maret 2002	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 575,277,739.56	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.